

**PERAN IPNU DAN IPPNU DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER GENERASI MUDA DI DESA BANYUDONO,  
DUKUN, MAGELANG, 2013-2020 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga sebagai  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**

## **HALAMAN MOTTO**

**“Pengalaman adalah guru yang terbaik, tapi do’ā, kerja keras dan pantang  
menyerah adalah dosennya”**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kepada:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Bapak dan Ibu tercinta Fatkhulloh (alm) dan Mutmainah yang dengan ketulusan

dan kesabaran memberi kasih sayang, do'a dan semangat kepada penulis.

Kakak, adik dan calon saya Anissa Lailatul M serta keluarga saya di Magelang

yang selalu memberikan semangat, do'a agar penulisan skripsi ini dapat

terselesaikan.





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1613/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN IPNU DAN IPPNU DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA DI DESA BANYUDONO, DUKUN, MAGELANG, 2013-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAIZ FEBRY PUTRA PRAYOGI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120017  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63071eb91d651



Pengaji I

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 630648ea4cdbe



Pengaji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 630723f4e3f93



Yogyakarta, 26 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63084945dc91b

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faiz Putra Prayogi

NIM : 15120017

Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 April 2022

Saya menyatakan,



Ahmad Faiz Febry Putr Prayogi  
15120017

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul:

### **PERAN IPNU DAN IPPNU DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA DI DESA BANYUDONO, DUKUN, MAGELANG, 2013-2020 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Faiz Febry Putra Prayogi

NIM : 15120017

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 1 April 2022

Dosen Pembimbing,



**Dr. Imam Muhsin, M.Ag.**  
**NIP: 19730108 199803 1 010**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji bagi Allah swt atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan akal untuk berfikir, dan yang telah menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat baik.
4. Kepada kedua orang tua yang telah selalu ada dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti.

5. Kepada kakak, adik dan calon saya Anissa Lailatul M serta keluarga saya di Magelang yang selalu memberikan semangat, do'a agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015, terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian.
7. Ketua, pengurus dan keluarga besar IPNU-IPPNU Banyudono, Dukun, Magelang, yang telah bekerja sama dengan baik dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Yogyakarta, 1 April 2022

Penulis,



Ahmad Faiz Febry Putra Prayogi

NIM15120017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II LATAR BELAKANG IPNU-IPPPNU DI DESA BANYUDONO KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG .....</b>	<b>17</b>
A. Berdirinya IPNU-IPPPNU Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang .....	17
B. Tujuan Berdirinya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.....	23

C. Kegiatan IPNU-IPPPNU Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang .....	27
D. PD PRT IPNU IPPNU .....	30
<b>BAB III PROGRAM KEGIATAN IPNU-IPPPNU BANYUDONO DUKUN MAGELANG DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER GENERASI MUDA .....</b>	<b>32</b>
A. Pendidikan Karakter Melalui Organisasi .....	32
B. Pembentukan Karakter Anggota IPNU-IPPPNU Melalui Program Kegiatan.....	35
<b>BAB IV DAMPAK KEGIATAN IPNU-IPPPNU TERHADAP GENERASI MUDA DI DESA BANYUDONO .....</b>	<b>49</b>
A. Fungsi IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono .....	49
B. Implikasi Kegiatan IPNU-IPPPNU Bagi Generasi Muda Terhadap Pembentukan Karakter .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>

## **ABSTRAK**

IPNU-IPPPNU Banyudono merupakan organisasi kepemudaan tingkat desa. Kehadiran organisasi tersebut sebagai wadah para pelajar dan pemuda setempat untuk pengembangan diri. Pengembangan diri dan membina generasi muda agar memiliki semangat dan supaya mereka tidak kehilangan jati diri sebagai warga Nahdhiyyin. Sebagai organisasi kepemudaan diharapkan juga mampu membentuk generasi muda yang berkarakter. Dapat dipastikan tujuan tersebut adalah hal umum di setiap organisasi kepemudaan. IPNU-IPPPNU Banyudono membuktikan di dalam prosesnya, yaitu mampu membentuk karakter generasi muda dalam hal ini adalah pelajar dan pemuda di Desa Banyudono.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sebagai ilmu bantu analisis penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologiserta teori peran. Penelitian ini dibagi beberapa rumusan permasalahan yaitu Bagaimana latar belakang berdirinya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, apa saja kegiatan IPNU-IPPPNU dalam membangun karakter generasi muda, dan apa kontribusi IPNU-IPPPNU terhadap pembangunan karakter generasi muda di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan IPNU dan IPPNU adalah organisasi kepemudaan, organisasi sosial, agama dan kemasyarakatan, yang berdiri sejak tahun 1954 diorientasikan untuk mewadahi kader-kader NU (Nahdhatul Ulama) di kalangan pelajar, santri dan pemuda. IPNU-IPPPNU Banyudono dalam upayanya pembentukan karakter generasi muda diwujudkan dengan membuat program kegiatan. Kegiatan untuk anggota (pelajar dan pemuda desa) dan untuk masyarakat. Program tersebut adalah Jamiiyah (maulid *diba'* & sholawatan bareng), doa bersama bersama muslimat NU menjelang ujian nasional, ziarah/wisata religi dan keakraban, tadarus serta kajian rutin keagamanan (pengajian selapanan) dan pengajian akbar masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak berupa terbentuknya karakter religius (kesadaran menjalankan ajaran agama yang dianutnya), disiplin, karakter berjiwa besar, karakter bertanggung jawab. Karakter tersebut terbentuk seriring dengan tugas-tugas yang diberikan di dalam keanggotaan IPNU-IPPPNU pada saat menjalankan amanah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Muda, IPNU-IPPPNU

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Generasi Muda adalah merupakan potensi dan asset pembangunan manusia yang sangat besar dan tentu saja memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan pembangunan suatu bangsa. Potensi serta peranan yang dimiliki menjadikannya sebagai Pengukir Masa Lalu, Pelaku Masa Kini dan Penentu Masa Depan Bangsa. Jika kita kembali pada makna dasar tentang pemuda yaitu seluruh warga negara yang berusia antara 15–35 tahun, dengan demikian pemuda merupakan kelompok populasi terbesar dibandingkan anak-anak dan orang tua. Pemuda memiliki kedudukan yang tepat dan strategis serta prioritas dalam kebijakan pemberdayaan dan pembangunan pada sektor pendidikan. Pemuda harus senantiasa dibimbing dan dibina untuk aktif memerlakukan fungsinya yaitu sebagai penggerak pembangunan dan sekaligus motor pembaharu dalam kehidupan masyarakat sehingga akan tercipta tatanan yang dibangun dengan pendekatan kemandirian dan ditopang sepenuhnya oleh pemuda.

Untuk memaksimalkan peranan pemuda, maka diperlukan suatu pembinaan secara kelembagaan/keorganisasian, dimana lembaga tersebut akan dijadikan sebagai suatu wadah perjuangan, untuk memperjuangkan nasib dan tentu saja memperjuangkan haknya sebagai warga negara. Organisasi sebagai wadah berkumpulnya orang-orang untuk mencapai tujuan bersama adalah merupakan wadah yang sangat tepat bagi pemuda, karena dalam wadah itu, akan lahir

perpaduan ide sehingga menciptakan konsep pembangunan yang brilian. Persembahan itu lahir dari kelompok-kelompok pemuda yang memiliki visi dan misi yang sama dan kemudian disatukan dalam bentuk organisasi pemuda yang berjuang untuk membebaskan diri dan kehidupan masyarakat dari segala bentuk penjajahan.

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan pelajar putri Nahdhatul Ulama) adalah organisasi kepemudaan, organisasi sosial, agama dan kemasyarakatan, yang berdiri sejak tahun 1954.<sup>1</sup> Sejak pertama kali didirikan ia diorientasikan untuk mewadahi kader-kader NU (Nahdhatul Ulama) di kalangan pelajar, santri dan pemuda. Meskipun pada masa itu NU berstatus sebagai partai politik (1952-1984).<sup>2</sup> Arti penting IPNU dan IPPNU bagi pemuda adalah diharapkan kehadiran organisasi tersebut dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan harapan besarnya mampu memberikan pengaruh besar bagi bangsa dan negara. IPNU dan IPPNU merupakan badan otonom organisasi Nahdhatul Ulama (NU) yang menggarap generasi muda supaya tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di zaman modern seperti sekarang ini.

Aktivitas Organisasi IPNU-IPPNU yang berada di Desa Banyudono ini memberikan dampak positif terhadap pembangunan karakter generasi muda. Kegiatan IPNU-IPPNU mencakup seminar kepemudaan, pembentukan grub hadroh

---

<sup>1</sup> M. Imam Aziz dkk., *Ensiklopedia Nahdhatul Ulama: Sejarah, Tokoh dan Khazanah Pesantren*, Jilid 2 (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm. 106.

<sup>2</sup> Caswiyono Rusydie Cakrawangsa, dkk, *KH. Moh. Tolchah Mansoer: Biografi Profesor NU yang Terlupakan*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 57-58.

dan pertemuan rutin satu minggu sekali untuk membahas program kerja serta ikut dalam kegiatan kemasyarakatan seperti bersih desa, gotong royong dan kegiatan masyarakat lainnya

Di era millenial seperti sekarang ini diperlukan penggerak dan pendamping yang mewadahi gerak langkah generasi muda dan mengarahkan orientasi generasi muda menjadi kehidupan yang berkualitas. Organisasi kepemudaan seperti IPNU-IPPPNU dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman agar generasi muda tidak terbawa hanyut oleh arus yang negatif. Hadirnya organisasi IPNU dan IPPNU memiliki inti peningkatan kualitas generasi muda. Dengan hadirnya organisasi tersebut di Desa Banyudono dapat meningkatkan generasi muda maupun keagamaan pada pemuda setempat. Seiring dengan berkembangnya zaman dan pengaruh teknologi serta lingkungan menjadikan generasi muda mengalami perubahan orientasi kehidupan, oleh karena itu diperlukan pembinaan.

Penelitian ini mernarik karena IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono berperan sebagai wadah untuk berekspresi bagi generasi muda setempat. Hal itu tentu berdampak positif pada pembangunan karakter dan berpengaruh pada pertumbuhan kualitas masyarakat ke arah yang lebih maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Peranan IPNU dan IPPNU dalam pembangunan karakter generasi muda. Permasalahan penelitian yang dikupas adalah: apa kontribusi IPNU-IPPPNU terhadap pembangunan generasi muda.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian ini adalah peran IPNU dan IPPNU dalam membangun karakter generasi muda yang berada di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Peneliti mengambil batasan waktu 2013-2020. Tahun 2013 merupakan tahun berdirinya IPNU dan IPPNU di Desa Banyudono. Setelah terbentuknya kepengurusan dan telah melaksanakan program pada tahun 2014 dan 2015 IPNU-IPPNU Desa Banyudono ini mengalami kevakuman dikarenakan tidak mendapatkan dukungan dari pemuda setempat. Pada tahun 2020 merupakan masa perubahan IPNU dan IPPNU di Desa Banyudono menjadi lebih baik dari segi program kegiatan. Dengan dilantiknya saudara Muhammad Ilham menjadi Ketua IPNU dan saudari Safitri sebagai Ketua IPPNU gerakan kaderisasi terwujud dengan cepat.

Banyak pelajar di Desa Banyudono mengikuti organisasi IPNU-IPPNU dikarenakan penawaran visi-misi yang cocok dan dibutuhkan oleh pelajar seperti wawasan berorganisasi dan pembentukan karakter generasi muda. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU memberikan dampak positif bagi pemuda dusun tersebut. seperti sering diadakanya rapat rutinan seminggu sekali yang memberi dampak positif bagi kader untuk melatih mereka bermusyawarah, terbentuknya grub, diskusi publik dan berbagai kegiatan positif lainnya. Penelitian ini akan dibatasi pada masalah apa saja yang sudah dihasilkan IPNU-IPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Perumusan masalah dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana upaya IPNU-IPPPNU dalam membangun karakter generasi muda?
3. Bagaimana dampak kegiatan IPNU-IPPPNU terhadap pembangunan karakter generasi muda di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka dapat dirumuskan, tujuan dan manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.
2. Mendeskripsikan upaya IPNU-IPPPNU terhadap pembangunan karakter di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang terutama kalangan pemuda atau pelajar.
3. Mendeskripsikan dampak kegiatan IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang terhadap pembentukan generasi muda.

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan baru terhadap kajian peran organisasi kepemudaan, IPNU-IPPPNU dalam pembentukan karakter generasi muda di Desa Banyudono, Magelang.

2. Menjadi tambahan pusata terkait dengan kajian peran organisasi kepemudaan, IPNU-IPPPNU Desa Banyudono, Magelang.
3. Menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan IPNU-IPPPNU Desa Banyudono, Magelang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian literasi tentang organisasi kepemudaan memang menarik bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi, apalagi mahasiswa merupakan *agent of change* atau agen perubahan dalam terjemah bahasa Indonesia. Dimana mahasiswa harus ikut aktif ambil bagian dalam merubah kultur pemuda menjadi generasi yang berkualitas. Sebelumnya sudah terdapat banyak kajian yang membahas atau menulis mengenai organisasi kepemudaan seperti IPNU-IPPPNU. Namun, kajian tersebut kebanyakan hanya berfokus pada sejarah dan perkembangannya tidak sampai pada tujuan organisasi tersebut dibentuk, yaitu untuk menjadikan pemuda menjadi generasi yang berkualitas. Kajian dibawah ini merupakan karya-karya sejenis yang terdahulu yaitu di antaranya sebagai berikut:

Skripsi Ahmad Afandi dengan judul “Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal”.<sup>3</sup> Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptifkualitatif, yang mendeskripsikan realita di dalam kegiatan pemuda dan organisasi IPNU-IPPPNU Adiwerna. Subjek penelitian adalah

---

<sup>3</sup>Ahmad Afandi, “Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta, 2017)

informan dari pihak organisasi IPNU-IPPPNU dan pemuda setempat. Objeknya adalah peran IPNU-IPPPNU dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran IPNU-IPPPNU Adiwerna dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan yaitu: memberikan pemahaman kepada anggota dan pemuda tentang pentingnya pendidikan, memberikan kesadaran yang mencakup aspek afektif dan motorik mereka dalam pengalaman berorganisasi, memperbaiki atau mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efisien, baik di dalam entitasnya maupun dalam lingkup global. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian yang digunakan.

Skripsi Ulul Faizah dengan judul “Tolchah Mansoer Peletak Dasar Organisasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Tahun 1954-1961 M”.<sup>4</sup> Metode penelitian yang dipakai adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristic, verifikasi, interpretasi dan historiografi sebagai hasil akhir dari penelitian sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, sedangkan analisis data beserta pengumpulannya menggunakan metode kualitatif, sehingga mengandalkan komprehensif dari sumber-sumber yang ditemukan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kontribusi Tolchah sangat besar dalam perjalanan NU khususnya IPNU. Lahirnya IPNU merupakan gagasan Tolchah yang merasakan kegelisahan dalam PII, karena tidak mengakomodasi dengan baik para kader pelajar dan santri

---

<sup>4</sup> Ulul Faizah, “Tolchah Mansoer Peletak Dasar Organisasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Tahun 1954-1961 M”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta, 2018).

NU. IPNU sebagai langkah awal kaderisasi kaum muda NU. Tolchah dikatakan sebagai peletak dasar organisasi, segala kebijakan dan keputusan tertinggi dalam IPNU dipegang oleh Tolchah sebagai ketua sesuai PD/PRT sebagai dasar dari organisasi IPNU. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini mengkaji mengenai sejarah berdirinya IPNU sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai peranana IPNU dan IPPNU.

Skripsi Istiqomah dengan judul “IPNU dan Pembinaan Generasi Muda di Sleman 1988-1999”<sup>5</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiologi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan strategi tertentu maka perubahan dan pengembangan keorganisasian dapat dilakukan. Sejak tahun 2006 telah terdapat banyak pemberian pada organisasi dengan melakukan pengkaderan tingkat bawah dan tidak terfokus hanya pada permasalahan internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi dan periode penelitian.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkapkan dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan, kerangka dapat digunakan sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan

---

<sup>5</sup> Istiqomah, “IPNU Dan Pembinaan Generasi Muda Di Sleman 1988-1999”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta, 2006).

merenungkan masalah serta berguna untuk merumusakan hipotesis.<sup>6</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penenlitian ini adalah pendekatan ilmu sosial. Selain dari pendekaan terdapat juga yang digunakan dalam penelitian ini. Teori sangat dibutuhkan dalam proses menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori peran. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Peran (*role*) merupakan salah satu istilah sosiologi yang memiliki aspek dinamis (kedudukan dan status)<sup>7</sup>. Apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Baik itu dalam individu ataupun kelompok, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu dengan yang lain, akan tetapi masing-masing berperan sesuai dengan statusnya<sup>8</sup>. Menurut Levinson yang dikutip oleh Soejono Soekamto, peran mencakup dalam 3 hal, yaitu<sup>9</sup>:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu

---

<sup>6</sup> Dudung Abdurohman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 4.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

<sup>8</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) cet. Ke-38, hlm. 243.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 268.

dalam masyarakat sebagai organisasi

3. Peran bisa dikatakan juga dengan perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Definisi tentang peran juga diartikan oleh Gross, Mason dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka norma-norma yang ada dalam masyarakat dan harapan-harapan yang dimaksud ditentukan oleh masyarakat itu sendiri<sup>10</sup>.

Sesuai dengan perannya terdapat dua macam harapan yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang atau sekelompok orang dapat dikatakan berperan apabila telah memiliki status. Di dalam status tersebut terdapat tugas-tugas yang sebelumnya disusun berdasarkan harapan-harapannya, namun harus sesuai dengan harapan masyarakat.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan obyektif.<sup>11</sup> Penelitian terhadap Peran IPNU dan IPPNU di Desa Banyudono ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa masa lampau dan permasalahannya, melalui empat tahap sebagai berikut :

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik (pengumpulan sumber) yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan, dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Heuristik adalah proses pengumpulan sumber sejarah untuk mendapatkan data-data sejarah. Sumber utama dalam penelitian ini berupa arsip organisasi IPNU-IPPPNU seperti ADART, arsip-arsip kegiatan dalam bentuk dokumen atau foto. Digunakan juga hasil wawancara dari pelaku dan saksi peristiwa. Sumber sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan IPNU-IPPPNU.

Dalam proses pencarian sumber digunakan melalui dua jalur yaitu :

- a. *Interview* (Wawancara)

---

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

Interview merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting terutama dalam penelitian lapangan.<sup>12</sup> Wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung seperti ketua IPNU-IPPNU, anggota, para pelajar, pemuda dan masyarakat umum di Desa Banyudono Magelang.

b. Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen ini merupakan jenis/teknik yang paling banyak dan paling menonjol digunakan oleh para peneliti sejarah.<sup>13</sup> Peneliti menemukan data tertulis berupa arsip, dan dokumen yang diperoleh dari pengurus IPNU-IPPNU Desa Banyudono. Tujuan metode ini untuk mendapat gambaran dan data yang spesifik sehingga mendapatkan data yang detail dan sesuai fakta.

## 2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah selanjutnya dari penelitian ini. Tahapan ini mendukung peneliti agar dapat merekonstruksi peristiwa sejarah yang sesuai dengan topik pembahasan dan objek materil penelitian. Verifikasi merupakan langkah untuk mengetahui keaslian dan keabsahan sumber sejarah melalui kritik ekstern dan intern sehingga dapat ditentukan bahwa data atau sumber sejarah tersebut logis dan juga untuk

---

<sup>12</sup>Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

<sup>13</sup> Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 63.

mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.<sup>14</sup> Oleh karenanya, penting melakukan kritik terhadap sumber-sumber pustaka untuk memperoleh keabsahan sumber (*library research*).<sup>15</sup> Kritik ekstern yakni kritik sumber dengan melihat dari segi luar sumber seperti kertas yang digunakan, tinta, gaya penulisan, bahasa, kalimat dan segi penampilan sumber. Sedangkan kritik intern yakni kritik sumber yang dilakukan dengan membandingkannya pada dokumen atau sumber lain yang sezaman sehingga dapat memperoleh kebenaran. Melalui kritik intern terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan dari sumber primer pendukung lainnya, merupakan usaha peneliti tempuh untuk menemukan fakta baru lewat studi komparatif. Teknik tersebut secara komprehensif akan menunjukkan pada akurasi sumber maupun kualitas data baru yang relevansinya dengan studi pustaka sangat memenuhi standart nilai sebagai penelitian karya ilmiah.<sup>16</sup>

### 3. Interpretasi

Pada bagian ini ada dua langkah utama, yaitu analisis dan sintesis. Analisis mepunyai pengertian menguraikan, sedangkan sintesis mepunyai pengertian menyatukan. Analisis sejarah mempunyai tujuan untuk melakukan sintesis atas sebuah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang ditulis bersamaan dengan teori dan fakta yang disatukan dalam interpretasi yang

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>15</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17.

<sup>16</sup> *Ibid.*

menyeluruh.<sup>17</sup> Peneliti melaksanakan interpretasi dengan bentuk klarifikasi sumber penelitian dalam bentuk tertulis maupun lisan. Maka peneliti melihat kesesuaian atau keabsahan pada data tertulis dan data di lapangan untuk mendapatkan penafsiran yang mendalam dan gambaran yang jelas mengenai Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembangunan Karakter Generasi Muda (Studi Tentang Peranan IPNU dan IPPNU di Desa Banyudono, Dukun, Magelang 2013-2020).

#### 4. Historiografi

Sebagai tahapan akhir dalam metode sejarah maka dilakukan historiografi. Historiografi disini merupakan cara penelitian, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini aspek kronologis sangat dibutuhkan peneliti melakukan penelitian terhadap apa yang telah diteliti. Dalam penelitiannya menggunakan metode penggambaran atau deskriptif analitif. Peneliti memaparkan beberapa uraian yang telah diteliti dari mulai melakukan perencanaan sampai pada penarikan kesimpulan yang disertai fakta-fakta dan selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sebuah historiografi. Peneliti menuliskan data dengan hasil analisis historiografi ini secara sistematis dan terperinci mulai dari memakarkan pembahasan latar belakang berdirinya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, kegiatan IPNU-IPPPNU dalam membangun karakter

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 114.

generasi muda, dan kontribusi IPNU-IPPPNU terhadap pembangunan karakter generasi muda di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

## G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan tersusun secara sistematis dan dapat mudah dipahami, maka hasil dari penelitian ini akan diuraikan kedalam beberapa bab:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan, yang merupakan garis besar dan menjadi acuan langkah dalam proposal. Dalam bab ini diawali dengan latar belakang masalah yang berisi uraian terkait permasalahan yang diteliti, kemudian melahirkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian sebagai topik pembahasan. Selanjutnya terdapat tinjauan pustaka yang digunakan untuk membandingan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Kemudian dilanjut dengan kerangka teori yang mana berisi pembahasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Selanjutnya adalah metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan tentang latar belakang IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Bab dua terdiri dari tiga sub bahasan, pertama adalah berdirinya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono, perkembangan IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono, dan tujuan lahirnya IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono. Deskripsi tersebut merupakan bekal untuk pembahasan selanjutnya.

Bab tiga membahas tentang jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPPNU Banyudono, Dukun, Magelang dari tahun 2013-2020. Uraian dalam bab ini

merupakan lanjutan dari bab sebelumnya dan akan memberikan bekal untuk melakukan analisis di bab selanjutnya.

Bab empat membahas tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPPNU Banyudono. Terutama dampaknya pada generasi muda di Desa Banyudono, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Dalam bab ini dijabarkan dengan menggunakan teori yang digunakan pada penelitian ini

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **DAMPAK KEGIATAN IPNU-IPPPNU TERHADAP GENERASI MUDA DI DESA BANYUDONO**

#### **A. Fungsi IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono**

Organisasi adalah manajemen, manajemen adalah organisasi. Sebuah organisasi terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Orang – orang yang berada dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus, dan berpartisipasi secara teratur. Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap organisasi yang dipilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu dapat lebih(aktif) berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

---

<sup>1</sup>J. Winardi. S.E, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

Lalu bagaimana menjawab pertanyaan “Bagaimana organisasi membentuk karakter manusia atau individu?”<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat ditemukan bagaimana organisasi berpengaruh terhadap karakter seseorang, bahwa organisasi ada manajemen, ada partisipasi individu. Atau dengan kata lain, dalam organisasi ada partisipasi individu yang diatur. Telah dijelaskan di atas juga bahwa unsur terpenting dalam proses pembentukan karakter seorang individu adalah pikiran, karena dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang kemudian membentuk sumber kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir individu, lalu lebih lanjut lagi memengaruhi perilaku individu tersebut. Juga telah dijelaskan bahwa partisipasi dalam organisasi berarti individu terlibat bukan hanya secara jasmani tetapi juga secara mental atau emosinya dilibatkan dalam bekerja sama dengan individu yang lain dalam organisasi.<sup>3</sup>

Partisipasi individu yang dimanajemen dengan baik (4 fungsi manajemen) berdampak lebih pada manajemen pola pikir individu. Jika partisipasi individu dalam organisasi mengikuti 4 (empat) fungsi managemen, maka pola pikir individu pun akan seperti itu. Jika individu berpartisipasi dalam organisasi dan mengikuti manajemen organisasi tersebut, maka individu akan merasakan manfaat organisasi tersebut. Kaum muda dikatakan memiliki karakter yang dinamis (perkembangan psikis dan emosional), yang menghadapi masa perubahan sosial dan kultural, dan merupakan sumber daya manusia pembangunan untuk masa sekarang dan masa

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 4.

depan. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan pembangunan bergantung pada kaum muda. Oleh karena itu kaum muda harus mempersiapkan dirinya agar menjadi orang yang psikis dan emosionalnya matang dalam menghadapi perubahan sosial dan kultural. Dan organisasi menjadi suatu wadah untuk proses pematangan kaum muda tersebut.<sup>4</sup>

Fungsi organisasi IPNU IPPNU Desa Banyudono Magelang adalah:

1. Sebagai informator

Menjadi sebuah organisasi tentunya berperan sebagai informan, dimana organisasi tersebut berada maka menjadi salah satu sumber informasi. Demikian IPNU IPPNU Di Desa Banyudono memberikan informasi terkait IPNU IPPNU khususnya untuk remaja Desa Banyudono. Misalnya informasi terkait pengembangan pengetahuan yang bersifat umum ataupun agamis. IPNU IPPNU berperan sebagai informan adalah salah satu usaha untuk menjadikan remaja-remaja memiliki pengetahuan yang luas. Informasi-informasi yang diberikan IPNU IPPNU diselipkan saat usai kegiatan atau melalui media sosial yang di bagikan secara publik.

2. Sebagai komunikator

Berperan sebagai komunikator adalah mampu menyampaikan pesan atau menerima pesan. IPNU IPPNU menjadi organisasi yang lahir di desa yaitu Desa Banyudono maka harus mampu menyampaikan pesan terkait IPNU IPPNU kepada masyarakat. Artinya pesan dari IPNU IPPNU sendiri atau terusan dari banom lainnya yang harus di sampaikan kepada masyarakat dan

---

<sup>4</sup>Ibid.

menjadi penerima pesan dari remaja maupun masyarakat. IPNU IPPNU Desa Banyudono sudah melakukan peran ini, dilihat dari organisasi yang aktif berpendapat dan menerima pendapat kala mengikuti musyawarah besar antar banom di Desa Banyudono.

### 3. Sebagai motivator

IPNU-IPPNU Banyudono menjadi organisasi remaja telah memberikan perannya sebagai motivator. Dilihat dari lingkungan desa Banyudono sudah mulai banyak remaja yang berkumpul, artinya mulai ada rasa persatuan dan sudah bergerak di dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh IPNU IPPNU Banyudono. IPNU IPPNU Banyudono tidak jarang memberikan motivasi kepada remaja-remaja di lingkungannya melalui lisan jika dalam kegiatan atau hanya lewat pamphlet yang di share melalui media sosial. IPNU IPPNU berusaha mengajak remaja remaja Banyudono dimulai dari mengajak secara lisan, sampai secara undangan. Hal yang di lakukan IPNU IPPNU Banyudono dalam mempersatukan dan mengajak remaja desa Banyudono sudah mulai dirasakan masyarakat, sehingga memberikan manfaat untuk masyarakat. Sehingga remaja remaja di desa Banyudono menjadi semangat dan termotivasi untuk lebih aktif lagi.

### 4. Sebagai edukator

Sebagai edukator adalah sebagai pendidik. IPNU IPPNU yang fokus kepada remaja, maka menjadi pendidik untuk remaja khususnya di Desa Banyudono. Mendidik remaja dengan cara mengadakan kegiatan yang bersifat mendidik pula, hal ini berusaha mengubah perspektif masyarakat mengenai

remaja Desa Banyudono yang negatif menjadi positif dan memberikan didikan yang sesuai ajaran Islam dan tradisi NU agar remaja terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan tradisi NU.

#### 5. Sebagai innovator

Sebagai innovator berarti memberikan inovasi-inovasi, inovasi adalah hal baru. Dalam peran ini IPNU-IPPPNU khusunya di desa Banyudono menciptakan hal baru yang berupa kegiatan-kegiatan seperti marhabanan/maulidan membaca diba' disertai sholawatan, ngaji kitab *mabadiul fiqhiyah*, dll untuk remaja-remaja. Memang hal ini termasuk tradisi dari NU, tetapi khusus di desa Banyudono ini merupakan hal baru. Karena memang sebelumnya belum ada, hanya ada jamiyah para orangtua yang di isi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil.

#### 6. Sebagai fasilitator

Fasilitator adalah menjadi penyedia. IPNU IPPNU Banyudono dalam menjalankan *peran* ini di dukung oleh kemampuan bakat dari pengurus, masyarakat dan tokoh masyarakat. IPNU IPPNU Banyudono yang tergolong organisasi baru, tetapi berusaha untuk dapat menyediakan fasilitas bagi remaja dalam mengembangkan diri mereka. Organisasi sebagai fasilitator termasuk upaya menjadi "*agent of change*", demikian dengan IPNU IPPNU Banyudono sedang berusaha mengajak seluruh remaja desa Banyudono agar menjadi agen perubahan. Merombak citra remaja yang dikenal tidak aktif, tidak bermasyarakat dan kurang pendidikan agama Islam karena keadaan lingkungan

menjadi remaja yang aktif, bermasyarakat dan berpendidikan agama Islam serta memiliki bakat.

## **B. Implikasi Kegiatan IPNU-IPPPNU Bagi Generasi Muda Terhadap Pembentukan Karakter**

IPNU IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlusunnah Waljamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah. IPNU IPPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. IPNU IPPNU mengenalkan wawasan keterpelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlilan dan visioner. Dan wawasan ini menyebabkan pembentukan karakter (toleransi, kemandirian, ketekunan, dan pencapaian prestasi terbaik) terpolas melalui aktivitas di sekolah. Yang tidak kalah penting adalah IPNU IPPNU ikut mempelopori pendidikan berbasis keagamaan dan keorganisasian, pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja. Karena dalam kondisi itu siswa akan punya kecendrungan untuk bosan dan sekolah terkesan sebagai rutinitas belaka. Sekolah dan organisasi pelajar merupakan kesatuan yang

tidak dapat terpisah. Sekolah dengan mentransfer ilmu akan menghasilkan kepandaian (*intelebensi*). Sementara organisasi dengan kegiatan positif akan mencetak wawasan kedewasaan dan kemandirian. Lembaga pendidikan mempunyai target untuk membuat siswa pandai dan dewasa.

Dalam rangka mendorong dinamika organisasi yang profesional, inovatif, kreatif, dan progresif, maka kader IPNU harus berusaha semaksimal mungkin mewujudkan untuk selalu belajar (*learning*), baik dalam aspek pemikiran, prilaku, penataan mental/karakter. Selanjutnya kader IPNU dituntut untuk menjalin kerjasama yang bagus baik dengan jaringan/stakeholders internal maupun eksternal. Pada tahap selanjutnya proses belajar dankerjasama tersebut harus dibingkai dalam sebuah sistem dan pola kerja yang transparan akuntabel dan profesional.<sup>5</sup>

Peran dari IPNU IPPNU desa Banyudono dinilai sudah mampu memberikan perubahan kepada remaja desa Banyudono, ini di buktikan dengan berbagai macan kegiataan yang di bentuk IPNU IPPNU sudah mulai diikuti banyak remaja, sehingga remaja sudah mulai muncul di masyarakat, dan citra remaja di masyarakat sudah membaik. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter generasi muda/ remaja. Masing-masing dari program kegiatan beserta dengan manfaat yang dirasakan oleh generasi muda/remaja dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

---

<sup>5</sup> Moh Zakaria Ishaq, *Hasil-hasil Kongres XVIII* (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2016), hlm. 101-102.

### 1. Jamiiyah (Maulid Diba' & Sholawatan Bareng)

Pembacaan maulid diba' ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan remaja desa Banyudono terhadap Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini tergolong pendidikan akhlak, karena dalam pembacaan maulid diba' atau barzanji berisi akhlak-akhlak terpuji yang dimiliki Raulullah SAW. Dalam kegiatan ini berharap akan mendapatkan syafaat rasul di yaumil akhir kelak. Maka melalui kegiatan terbentuk karakter generasi muda/remaja yang memiliki nilai religiusitas yang tinggi terhadap ajaran agamanya.

### 2. Doa Bersama bersama Muslimat NU menjelang Ujian Nasional

Doa bersama menjelang Ujian Nasional adalah untuk meningkatkan karakter kepercayaan diri anggota IPNU-IPPNU yang melakukan doa bersama. Hal ini akan membuat para generasi muda bisa bersiap diri secara mental maupun fisik dalam menghadapi Ujian Nasional dan mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan selanjutnya setelah sekolah. Melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk karakter jujur. Kejujuran tercermin dalam perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

### 3. Kegiatan Sosial Penggalangan Dana Korban Bencana

Sebagai seorang pelajar, kegiatan ini tentu sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai kepada pelajar muda bahwa sesama manusia haruslah saling menhormati dan menyayangi. Hormat dan sayang tersebut bisa tertuang dalam bentuk kepedulian. Misalnya peduli ketika terdapat saudara yang mengalami musibah. Setidaknya kegiatan ini bertujuan untuk, pertama: menanamkan jiwa

kepedulian terhadap sesama. Kader IPNU-IPPPNU diharapkan bisa menjadi kader yang unggul dalam hal agama maupun sosial. Hal inilah yang mendasari bahwa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk peduli terhadap sesama ini penting untuk dilakukan. Kedua; supaya masyarakat bisa terbantu. Sebagai organisasi yang berada di bawah Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPPNU juga berkomitmen untuk membantu sesama sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada saudara yang membutuhkan. Ketiga; persatuan. NU merupakan organiasi yang menjunjung tinggi persatuan. Maka dari itu, IPNU-IPPPNU juga berkomitmen sama. Menjaga persatuan dan kesatuan dengan memberikan bantuan kepada saudara sebangsa dan tanah air ketika membutuhkan bantuan.<sup>6</sup>

#### 4. Tadarusan

Dampak yang diharapkan dari diadakannya tadarusan bagi para anggota dan pemuda desa yaitu, pertama: mengajarkan remaja memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya memuat banyak informasi tentang kehidupan sosial dan kehidupan keagamaan. Ketika pemuda belajar tentang Al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan di kehidupan nyata, baik ilmu agama maupun ilmu sosial. Kedua: memakmurkan masjid. Ini adalah peran pemuda. Tidak semua pemuda mau dan mampu dalam memakmurkan masjid. Maka ketika IPNU-IPPPNU berusaha

---

<sup>6</sup> M. Riziq, Abdul Mukhlis, Heru Susanto "Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPPNU Ranting Capgaern Selatan, Kabupaten Pekalongan", dalam *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 59

untuk mengisi masjid dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, maka ini tentu bisa berdampak baik pada kelangsungan kegiatan di masjid.<sup>7</sup>

#### 5. Kajian Rutin Anggota IPNU-IPPPNU

Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan atau wawasan kepada para anggota IPNU-IPPPNU tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang isu kepemudaan dan isu populer. Adanya kegiatan ini memberikan dampak kepada anggotan pelajar dan pemuda desa yaitu, pertama: meningkatkan wawasan generasi muda tentang keilmuan. Kedua: memberikan sudut pandang lain tentang berbagai macam isu yang sedang berkembang. Ketiga: belajar menanggapi dan menghargai pendapat orang lain perihal masalah dan tema diskusi yang sedang berlangsung.

#### 6. Ziarah/Wisata Religi dan Keakraban.

Pelaksanaan ziarah kubur yang dijadikan sebagai wisata religi memiliki tujuan yaitu sebagai bentuk pengingat akan kematian. Menumbuhkan nilai religius di dalam diri sehingga ketika melaksanakan tugas amanah sebagai anggota IPNU-IPPPNU dapat dilakukan dengan baik. selain itu kekraban yang diselenggarakan juga bertujuan membentuk nilai religius sekalius nilai sosial. Menumbuhkan jiwa solidaritas sesama, melalui silaurahmi yang rutin dilakukan.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

## 7. Kajian Rutin Keagamanan (Pengajian Selapanan)

Sama halnya dengan kegiatan IPNU-IPNNU yang lain, berorientasi kepada penanaman karakter generasi muda yang memiliki nilai religius. Nilai religius ini tercermin dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

## 8. Pengajian Akbar

Pengajian Akbar yang dilaksanakan memiliki tujuan pengutang terhadap akidah dan pemahaman terhadap ajaran agama. Kegiatan ini juga bermaksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah keimanan remaja. Generasi muda/remaja yang ikut serta dalam acara ini menjadi sadar akan pentingnya kefahaman terhadap agama. Karakter yang terbentuk adalah generasi muda yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dari awal hingga akhir, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Pembangunan Karakter Generasi Muda (Studi Tentang Peranan IPNU-IPPPNU di Desa Banyudono, Dukun, Magelang 2013-2020, terdapat enam macam. Enam macam tersebut yaitu sebagai informator, sebagai komunikator, sebagai motivator, sebagai edukator, sebagai innovator dan sebagai fasilitator. Enam peran tersebut sudah terkandung dalam IPNU-IPPPNU Banyudono. Peran sebagai informator yaitu IPNU IPPNU sebagai sumber informasi terkait IPNU-IPPPNU atau umum untuk remaja dan masyarakat, peran sebagai komunikator yaitu IPNU IPPNU dan remaja saling memberi pesan dan menerima pesan, peran sebagai motivator yaitu IPNU IPPNU berusaha memotivasi, mendorong generasi muda/remaja supaya aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan bernuansa islami, peran sebagai edukator yaitu IPNU IPPNU berusaha menjadi pendidik para remaja khususnya di Desa Banyudono, Magelang. Selanjutnya peran sebagai innovator yaitu IPNU IPPNU telah mengenalkan hal-hal yang sebelumnya belum menjadi sesuatu yang biasa hingga menjadi hal yang biasa. Peran yang terakhir adalah sebagai fasilitator yaitu IPNU-IPPPNU Banyudono memfasilitasi dan membantu dalam berkembangnya remaja-remaja di desa Banyudono.

Beberapa peran IPNU-IPPPNU cukup strategis dengan kegiatan-kegiatan yang mengandung pendidikan agama Islam. Di antaranya ada kegiatan jamiyah Pengajian akbar, jamiyyah (maulid *diba'* & sholawatan bareng), doa bersama bersama muslimat NU menjelang ujian nasional, ziarah/wisata religi dan keakraban, dan kajian rutin keagamanan (pengajian selapanan). Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak kepada para generasi muda/remaja di Desa banyudono. Dampak yang ditimbulkan adalah berupa terbentuknya karakter di dalam diri mereka. Karakter yang dimaksud seperti religius (kesadaran menjalankan ajaran agama yang dianutnya), hal ini sesuai dengan kegiatan IPNU-IPPPNU yang sebagian besar merupakan kegiatan keagamaan. Karakter disiplin, karakter berjiwa besar, karakter bertanggung jawab terbentuk seriring dengan tugas-tugas yang diberikan di dalam keanggotaan IPNU-IPPPNU pada saat menjalankan amanah. Karakter-karakter ini menjadi bekal bagi para generasi muda/remaja di dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan sangat rendah hati, peneliti ingin memberikan saran kepada Pembina Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) maupun Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU), kepada ketua atau pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU), kepada tokoh agama maupun tokoh masyarakat dan kepada para orangtua yang berada di desa Banyudono:

1. Untuk Pembina IPNU IPPNU ranting desa Banyudono agar selalu mendampingi, membimbing, memantau serta memotivasi akan kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) agar dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Untuk ketua dan pengurus IPNU IPPNU ranting desa Banyudono agar selalu menjadi contoh yang baik untuk pelajar, remaja yang lain di desa Banyudono dan berusaha mengajak remaja-remaja yang lain yang belum mengikuti kegiatan agar mengikuti dan memberikan perubahan terhadap remaja tersebut khususnya terkait pendidikan karakter.
3. Untuk tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Banyudono agar lebih memperhatikan remaja khususnya terkait pendidikan karakter, supaya remaja tersebut dapat tumbuh dengan memberikan manfaat pada lingkungan sekitar.
4. Untuk orangtua remaja di desa Banyudono agar lebih memperhatikan pergaulan dan tingkat pendidikan agama Islam remaja di lingkungannya, khususnya untuk putra-putri sendiri. Serta memberikan dukungan untuk putra putrinya, supaya tidak mudah terpengaruh pergaulan bebas, dan mau mengikuti kegiatan keagamaan yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka. 2010.
- Aziz , M. Imam dkk. *Ensiklopedia Nahdhatul Ulama: Sejarah, Tokoh dan Khazanah Pesantren*, Jilid 2. Jakarta: Mata Bangsa dan PNU. 2014.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Caswiyono Rusydie Cakrawangsa, dkk., *KH. Moh. Tolchah Mansoer: Biografi Profesor NU yang Terlupakan*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka. 1998.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Ibnu Pakar, Sutejo. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon: Kamu NU, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Morrisan. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-38. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005.

Winardi, J. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

## B. Jurnal

Ahmad Yani Nasution. “Analisis Zikir Dan Doa Bersama (Perspektif Empat Mazdhab)”. *Jurnal Madani* 1. No. 1. 2018.

Burhan Nudin. “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman”. *El-Tarawi* 10. No. 1. 2017.

Miftahul Ulum and Abd. Wahid HS. “Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia,”. *Jurnal Al-Insyiroh* 5. No. 2. 2019.

Syahriani Sahar. “Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare,”. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 1. No. 1. 2019.

## C. Skripsi

Ahmad A. *Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. UIN Jakarta. 2017.

Ahmad M. “*Pelaksanaan Pengajian Selapanan Di Pondok Pesantren Al-Amin Mranggen Demak (Perspektif Manajemen Dakwah)*”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019.

- Farkhan. *Strategi Dakwah Islamiyah Nahdhatul Ulama (NU) Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Yogyakarta. 2007.
- Istiqomah. *IPNU Dan Pembinaan Generasi Muda Di Sleman 1988-1999*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Yogyakarta. 2006.
- M Husnul A. “*Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Tahun 1980-2016*”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Ulul F. *Tolchah Mansoer Peletak Dasar Organisasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Tahun 1954-1961 M*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Yogyakarta. 2018.
- Zulfani Indra K. “*Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)*”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009.

